

Hubungan Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Statika Bogor

Agus Tamami, Abdul Wahab

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

agus.tamami@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Guru adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran terutama dalam pemilihan metode mengajar. Oleh karena itu, metode mengajar menjadi salah satu upaya guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Metode mengajar yang baik tentunya akan berdampak pada pencapaian atau prestasi belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Metode mengajar yang guru gunakan di SMK Statika Bogor, (2) Prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor, (3) Hubungan metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Responden pada penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMK Statika Bogor yang berjumlah 124 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif antara metode mengajar guru dan prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai $r_{hitung} = 0,980 > r_{tabel} = 0,174$ dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan diklasifikasikan ke dalam kategori “sangat tinggi” tingkatannya. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 54,39 > t_{tabel} = 1,979$ sehingga H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode mengajar guru dan prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor.

Kata Kunci: Metode Mengajar Guru, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The teacher is one of the parties responsible for the learning process at school. The success of the learning process is determined by a teacher in preparing learning strategies, especially in the selection of teaching methods. Therefore, the teaching method is one of the teacher's efforts to implement learning strategies that have been arranged in real activities to achieve the goals that have been set as well as possible. A good teaching method will certainly have an impact on student achievement or learning achievement. The aims of this study are to determine: (1) the teaching methods that teachers use at SMK Statika Bogor, (2) student achievement at SMK Statika Bogor, (3) The relationship between teacher teaching methods and student achievement at SMK Statika Bogor. This type of research is quantitative correlation research. Respondents in this study were students

at SMK Statika Bogor, totaling 124 people. The data collection technique in this study used an instrument in the form of a questionnaire. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive relationship between teacher teaching methods and student achievement at SMK Statika Bogor. This can be seen in the acquisition of the value of $r_{count} = 0.980 > r_{table} = 0.174$ with a significance level of 5% or $= 0.05$. The value of this correlation coefficient if interpreted is classified into the category of "very high" level. Based on the t test, the value of $t_{count} = 54.39 > t_{table} = 1.979$ so that H_0 is rejected. It can be interpreted that there is a significant relationship between teacher teaching methods and student achievement at SMK Statika Bogor.

Keywords: Teacher Teaching Method, Student Achievement

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup, sosial budaya, dan peradaban. Pendidikan akan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, psikis, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sektor penting dalam pembangunan setiap negara. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran".

Masalah utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini adalah rendahnya mutu pendidikan, masalah ini telah banyak dibicarakan di semua lapisan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Secara umum, pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi aktif antara siswa dan guru dalam kegiatan pendidikan. Dari proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini terjadi secara bersama-sama, sehingga terjadi komunikasi dan interaksi yang aktif antara siswa dengan guru. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Menurut (Karwono: 2020) menyatakan bahwa Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bilamana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan seksama tahap demi tahap dan proses demi proses. Pada dasarnya guru menjadi salah satu komponen yang bergerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Mulai dari perencanaan pembelajaran dan pemberian umpan balik, inilah yang menjadikan peran guru penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran, karena pada hakikatnya semua kegiatan yang dipersiapkan oleh guru adalah sebuah metode yang

dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya.

Metode mengajar merupakan suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis. Selain itu, (Syifa: 2014) menyatakan bahwa metode mengajar merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang guru, merencanakan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat penting. Selain hal tersebut dapat membantu dalam mencapai tujuan, rencana pembelajaran juga akan membantu dalam proses keberlangsungan pembelajaran, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Sehingga terjadi timbal balik antara guru dan siswa, dimana guru sebagai fasilitator dan siswa yang merangsang atau penerima pelajaran .

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang, karena sepanjang kehidupan manusia, mereka selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk dijelaskan bahwa prestasi hidup bukan ditentukan dengan banyak amalnya. Akan tetapi yang paling baik amalnya.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ (المالك:2:67)

"Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia maha perkasa, maha pengampun". (QS. Al-Mulk:[67]: 2)

Sebagai seorang guru pemilihan metode pembelajaran sangatlah diperlukan, tentunya pemilihan tersebut disesuaikan berdasarkan topik yang akan disampaikan kepada siswa. Pemilihan metode ini juga mencerminkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan topik yang akan disampaikan kepada siswa. Ketepatan penggunaan metode tergantung pada kesesuaian dengan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, serta situasi, kondisi, dan waktu.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Guru merupakan profesi yang sangat mulia, memiliki niat baik untuk mengajar, mendidik dan berbagi ilmu. Namun, tidak menutup kemungkinan siswa memiliki respon yang berbeda. Misalnya siswa melamun, tidur, bermain *handphone*, dan aktivitas lainnya selama pembelajaran. Oleh karena itu, terkadang guru memutuskan untuk mengambil jalan tegas dalam segala

bentuk tindakan yang tidak menghormati proses pengajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, namun solusi ini justru meningkatkan persepsi siswa terhadap guru, misalnya siswa akan menganggap bahwa guru yang mengajar galak dan metode mengajar guru membosankan.

Sangatlah penting bagi seorang guru untuk membaca situasi, kondisi, serta waktu dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dia selalu memperhatikan waktu dan kondisi mereka (sahabat) ketika mengajar, agar mereka tidak bosan.

SMK Statika Bogor merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di Bogor yang berusaha menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan, SMK Statika Bogor berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan prestasi belajar.

Secara umum, proses pengajaran yang dilakukan setiap guru di SMK Statika Bogor memiliki variasi yang berbeda dalam menerapkan metode pembelajaran, tentunya dengan taraf persiapan yang berbeda pula. Terdapat beberapa guru yang belum memiliki kompetensi di bidangnya, artinya ada beberapa guru yang baru lulus dari SMA atau sedang menjalani pendidikan program satrata 1 yang belum linear dengan mata pelajaran yang diajarkan. Peneliti menilai bahwa sebagian besar guru di SMK Statika Bogor kurang mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru kurang mengembangkan metode pembelajaran, sehingga metode pembelajaran yang disajikan terasa monoton. Padahal banyak sekali variasi metode yang dapat digunakan seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode tanya jawab, dan lain sebagainya yang dapat dikembangkan lebih luas.

Karena kurangnya guru dalam penguasaan metode pembelajaran, menimbulkan minimnya respon siswa dalam belajar. Selain itu, timbul aktivitas yang bertolak belakang dengan kegiatan belajar seperti tidur saat jam pelajaran, bercanda, memainkan *handphone*, dan aktivitas lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak senang dengan kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang siswa lakukan.

Prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor tahun pelajaran 2021-2022, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar sudah tinggi. Namun pada realitanya, proses pembelajaran di SMK Statika kurang hidup, artinya partisipasi siswa dalam merespon pelajaran masih kurang begitu pun guru dalam memberikan stimulus. Siswa lebih sibuk dengan aktivitasnya, tentunya bertolak belakang dengan proses pembelajaran.

Pada umumnya, siswa yang memiliki respon positif terhadap metode mengajar guru akan merasa senang dan mengikuti pelajaran sehingga siswa akan memperhatikan

guru saat menyampaikan materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki respon negatif terhadap metode mengajar guru, maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Samsu: 2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berkarakter probablistik menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*). Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Pearson Correlation* atau sering disebut *Product Moment Pearson* dan *Koefisien Determinasi*.

Untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian digunakan tabel distribusi frekuensi data yang diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$
- b. Menentukan jumlah kelas (K)

$$K = 1 + 3,332 (\log n)$$
- c. Menentukan panjang kelas (P)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}), varians (S^2) dan simpangan baku (S) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$S^2 = \frac{1}{n} \sum fi (xi - \bar{x})^2$$

$$S = \sqrt{S^2}$$
- e. Untuk mendapatkan data penelitian yang valid, diperlukan uji validitas dan reliabilitas sebagai uji keabsahan data.
- f. Selanjutnya untuk menganalisis data dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yaitu dilakukan uji normalitas, linearitas dan uji hipotesis sebagai uji akhir

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk menggunakan rumus di atas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi skor test dalam tabel
- 2) Menghitung $\sum x$, $\sum y$, $\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$
- 3) Menghitung dengan rumus r_{xy} hasil hitungan tabel untuk $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

Tabel 1
Interpretasi Data Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Deskripsi Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun deskripsi variabel X (Metode Mengajar Guru) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Deskripsi Variabel X

Metode Mengajar Guru		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		114.16
Median		115.50
Mode		120
Std. Deviation		13.949
Variance		194.575
Range		69
Minimum		76
Maximum		145
Sum		14156

a. Pengolahan Data Skor X

- 1) Rentang (R) $= H - L$
 $= 145 - 76$
 $= 69$
- 2) Banyak Kelas (K) $= 1 + 3,332 (\log n)$
 $= 1 + 3,332 (\log 124)$
 $= 7,975$ (dapat dipilih 7 atau 8)
- 3) Panjang Interval $= \frac{R}{K} = \frac{69}{8}$
 $= 8,625$ (dibulatkan menjadi 9)

Untuk memudahkan membuat interpretasi terkait metode mengajar guru, maka perlu mengubah skor mentah ke dalam nilai standar skala lima:

$$M + 1,5 (SD) = 114 + 1,5 (13,949) = 134,92$$

$$M + 0,5 (SD) = 114 + 0,5 (13,949) = 120,97$$

$$M - 0,5 (SD) = 114 - 0,5 (13,949) = 107,02$$

$$M - 1,5 (SD) = 114 - 1,5 (13,949) = 93,07$$

Tabel 3
Nilai Interpretasi Metode Mengajar Guru

Nilai Rata-Rata	Kriteria
(Lebih dari) > 134	Sangat Tinggi
120-133	Tinggi
107-120	Sedang
93-106	Rendah
(Kurang dari) < 93	Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel metode mengajar guru termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 107-120.

Adapun deskripsi variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Deskripsi Variabel Y

Statistics		
Nilai Rapor Siswa		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		81.18
Median		82.00
Mode		84
Std. Deviation		3.921
Variance		15.371
Range		23
Minimum		67
Maximum		90
Sum		10067

a. Pengolahan Data Skor Y

- 1) Rentang (R) $= H - L$
 $= 90 - 67$
 $= 23$
- 2) Banyak Kelas (K) $= 1 + 3,332 (\log n)$
 $= 1 + 3,332 (\log 124)$
 $= 7,975$ (dapat dipilih 7 atau 8)
- 3) Panjang Interval $= \frac{R}{K} = \frac{23}{8}$
 $= 2,875$ (dibulatkan menjadi 3)

Adapun kriteria penilaian prestasi belajar dari nilai rapor di SMK Statika dapat dipredikatkan sebagai berikut.

Tabel 5
Kriteria Penilaian Prestasi Belajar di SMK Statika Bogor

Nilai	Predikat	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolomogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		124	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.77102682	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.105	
	Negative	-.117	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.063 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.069

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari hasil uji normalitas data menggunakan rumus kolmogorov-Smirnov diperoleh besarnya nilai signifikansi 0,063 yang lebih besar dari nilai Alpha yakni 0,05 (0,063>0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa	Between Groups	1884.092	49	38.451	432.755	.000
* Metode Mengajar Guru	Linearity	1817.546	1	1817.546	2045.6031	.000
	Deviation from Linearity	66.546	48	1.386	15.603	.000
	Within Groups	6.575	74	.089		
	Total	1890.667	123			

Berdasarkan tabel output di atas, dapat ditarik kesimpulan dengan merujuk kepada dua dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas di atas.

a) Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed)

Dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang linear antara variabel metode mengajar guru dengan variabel prestasi belajar siswa.

b) Berdasarkan Nilai F hitung dengan F tabel

Dapat diketahui bahwa nilai F hitung untuk hubungan metode mengajar guru (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah sebesar $15,603 > F$ tabel 1,556, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.

**Hasil Uji Korelasi Bivariate Pearson
Correlations**

		Metode Mengajar Guru	Prestasi Belajar Siswa
Metode Mengajar Guru	Pearson Correlation	1	.980**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.980**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, dapat ditarik kesimpulan dengan merujuk kepada tiga dasar pengambilan keputusan dalam korelasi bivariate pearson di atas.

1) Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed)

Dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel metode mengajar guru dengan variabel prestasi belajar siswa.

2) Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson correlations)

Dapat diketahui bahwa nilai r hitung untuk hubungan metode mengajar guru (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,980 > r_{\text{tabel}} 0,174$.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data terkait hubungan metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat metode mengajar guru di SMK Statika Bogor dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai interpretasi metode mengajar guru dengan nilai rata-rata 114. Serta metode problem solving, metode diskusi, metode tugas, dan metode latihan merupakan metode yang paling banyak digunakan di SMK Statika Bogor.
2. Tingkat prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor dikategorikan "Sangat Baik" berdasarkan interpretasi nilai rapor untuk ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa berada pada interval 80-100 dengan predikat A atau sangat baik. Sedangkan untuk ranah afektif (sikap) ada pada predikat B atau "Baik" yang dilihat dari tabel interpretasi nilai sikap spiritual dan sosial siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor. Artinya, semakin baik metode mengajar yang digunakan maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai $r_{\text{hitung}} = 0,980 > r_{\text{tabel}} = 0,174$ dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan berdasarkan nilai penjelasan di atas diklasifikasikan "Sangat Tinggi" tingkatannya. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 54,39 > t_{\text{tabel}} = 1,979$ sehingga H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Statika Bogor.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Sulthani, Dinil, Vol. 03, No. 02, POTENSIA, "Hubungan Metode Mengajar dengan Minat Belajar di MTs Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang", 2017.
- Alwi, R. (2021). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN PERUMAHAN KANSAS MADANI BOGOR. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 39-44.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Cet. 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Falah, S., Idhofi, A., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51-57.
- Falah, S., Idhofi, A., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51-57.
- Fathurrohman, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Cet. 1, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Junaidah, Vol. 06, No 1, Jurnal Pendidikan Islam, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", 2015.
- Latifah, M., Alwi, R., Tamami, A., & Rifa'i, F. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1522-1532.
- Parni, Vol. 06, No. 02, Primarily, " Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Semayong Tahun Pelajaran 2019-2020", 2020.
- Susanti, Lidia, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, Cet. 1, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 11, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Tamami, A., & Azkia, L. (2022). PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP TAHFIZH AL-BASYIR BOGOR. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 64-71.
- Tamami, A., Falah, S., & Rizal, S. (2020). HUBUNGAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH AKHLAK ISLAMIYAH DENGAN MORALITAS MAHASISWA. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 3(1), 1-14.
- Taufik Akasah Tia, Lukman, Vol. 01, No. 02, *Al-Mubin*, "Pengaruh Metode Guru Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Bahasa Arab", 2018.

Tamami, Wahab

Widhi Kurniawan, Agung , *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016.

Yunita, E., Falah, S., & Latifah, M. (2023). ANALISIS KONSEP PEMIMPIN IDEAL DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI (AT-TIBRU MASBUK FII NASHIHATI AL-MULUK). *AL-MUNADZOMAH*, 2(2), 74-88.